



LAPORAN PELAKSANAAN PROGRAM PLASTIC SMART CITIES (PSC) DI KOTA DEPOK, JAWA BARAT

PERIODE 2021-2022

Working with
cities worldwide to
keep plastic out of
nature by 2030





CONTENTS

INISIATIF KOTA GLOBAL TANPA PLASTIK DI ALAM PADA TAHUN 2030	4
PLASTIC SMART CITIES DI KOTA DEPOK	5
MITRA PELAKSANAAN PLASTIC SMART CITIES DI KOTA DEPOK	5
YAYASAN WANGI BUMI NUSANTARA (YWBN)	5
BANK SAMPAH INDUK (BSI) RUMAH HARUM	10
BANK SAMPAH UNIT (BSU) ANNISA	12
POKDARWIS SITU RAWA KALONG	15
PERSAHABATAN TOEMBOEH	16

Cover photography: © Bank Sampah Unit Annisa

INISIATIF KOTA GLOBAL TANPA PLASTIK DI ALAM PADA TAHUN 2030

Kota adalah pusat dari polusi plastik, namun bagaimanapun kota juga menjadi kunci dari segala bentuk solusi, termasuk solusi untuk menyelesaikan persoalan sampah plastik yang terus mengancam kelestarian alam dan kehidupan manusia. Saat ini diperkirakan sekitar 80% dari keseluruhan sampah di lautan berupa plastik, yang berasal dari sumber-sumber di darat, dan sebagian besar bersumber dari hasil konsumsi masyarakat perkotaan¹. Sampah plastik dari daratan, mencemari aliran-aliran sungai dan terbawa hingga bermuara di lautan.

Pada tahun 2018, World Wide Fund for Nature (WWF) meluncurkan sebuah inisiatif bernama Plastic Smart Cities (PSC) dengan misi untuk mendorong kota-kota serta pusat-pusat kegiatan pesisir untuk menghentikan terjadinya kebocoran sampah plastik ke alam pada tahun 2030. Inisiatif ini bekerja sama dengan pemangku kepentingan di seluruh dunia. Mengajak pemerintah kota untuk melakukan tindakan nyata di tingkat kota, bekerjasama erat dengan warga masyarakat, pemerintah provinsi dan pusat, sektor swasta, institusi akademis, dan lembaga internasional. Hingga tahun 2023, sebanyak 25 kota di seluruh dunia telah menjadi bagian dari Plastic Smart Cities. Plastic Smart Cities Indonesia berada dalam naungan Plastic Smart Cities Regional.

Inisiatif Plastic Smart Cities mendukung agenda WWF yaitu “No Plastic In Nature”, sekaligus secara langsung juga selaras dengan tujuh tujuan dari 17 *Sustainable Development Goals* (SDG's). Plastic Smart Cities mengadopsi solusi-solusi pengurangan plastik untuk mencapai SDG 6

- Air Bersih dan Sanitasi; SDG 9 - Industri, Inovasi, dan Infrastruktur; SDG 11 - Kota dan Komunitas Berkelanjutan; SDG 12 - Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab; SDG 14 - Kehidupan di Bawah Air; SDG 15 - Kehidupan di Darat; dan SDG 17 - Kemitraan untuk Tujuan. Semua Praktik Terbaik yang ditampilkan di platform Plastic Smart Cities selaras dengan setidaknya salah satu tujuan global tersebut.

Peran kota dalam menghentikan kebocoran sampah plastik ke alam menjadi sangat krusial. Kepadatan populasi di kota-kota akan terus meningkat hingga dua per tiga dari populasi global pada 2050², di mana artinya jumlah sampah plastik yang dihasilkan akan turut meningkat. Oleh karena itu, kota harus segera mengadopsi solusi-solusi yang dapat mengurangi dampak kolektif dari kepadatan populasi tersebut, dengan mencegah, meminimalkan, dan mengelola plastik, baik sebagai sumber daya, maupun sebagai ancaman global terhadap lautan.



1. Lebreton, L., Andrady, A. Future scenarios of global plastic waste generation and disposal. *Palgrave Commun* 5, 6 (2019);

2. 2018 Revision of World Urbanization Prospects, Population Division of the UN Department of Economic and Social Affairs (UN DESA).

Plastic Smart Cities di Kota Depok

Kota Depok di Provinsi Jawa Barat, merupakan salah satu kawasan penyangga bagi Ibu Kota DKI Jakarta. Berada di sebelah selatan Jakarta, Kota Depok memiliki luas wilayah sekitar 200,29 km², dengan sekitar 2,2 juta jiwa penduduk pada tahun 2022 menurut Badan Pusat Statistik Nasional. Dengan jumlah penduduk yang kian meningkat, persoalan pengelolaan sampah adalah salah satu tantangan yang masih terus dihadapi oleh Kota Depok.

Data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIP-SN) mencatat, pada tahun 2021 masyarakat Kota Depok, Jawa Barat, menghasilkan setidaknya 1.314 ton timbunan sampah harian, dan sebagian di antaranya adalah sampah plastik. Data Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kota Depok mencatat ada setidaknya 100 ton sampah plastik pada 2018 dihasilkan warga Depok.

Depok juga masih menghadapi tantangan terkait dengan pengelolaan dan pengolahan sampah terutama di Daerah Aliran Sungai (DAS) Ciliwung. Ada 4 Kecamatan di Kota Depok yang dilalui oleh aliran Sungai Ciliwung, yaitu Kecamatan Pancoran Mas, Beji, Sukmajaya, dan Cimanggis. Dengan demikian permasalahan sampah perlu diselesaikan mulai dari hulu hingga hilirnya, tak hanya dilakukan oleh pemerintah, namun juga melibatkan masyarakat, dan bekerjasama dengan berbagai pihak, termasuk sektor swasta dan industri.

Keterlibatan masyarakat salah satunya dapat dilihat dari partisipasi yang cukup aktif dari bergeraknya bank sampah di Kota Depok. Menurut data SIPSN tahun 2021 terdapat 317 Bank Sampah Unit (BSU) di kota Depok, dengan 2 Bank Sampah Induk (BSI) yaitu Bank Sampah Induk Rumah Harum dan Bank Sampah Induk Depok Hijau.

Pada 27 September 2021, Pemerintah Kota (Pemkot) Depok melakukan penandatanganan perjanjian kerjasama dengan Yayasan WWF Indonesia, dan mendeklarasikan diri sebagai bagian dari inisiatif global Plastic Smart Cities (PSC). Langkah ini merupakan salah satu komitmen Pemerintah Kota Depok dalam upaya penanganan dan pengelolaan sampah plastik di Kota Depok.



Mitra Pelaksanaan Plastic Smart Cities di Kota Depok

Program Plastic Smart Cities di Kota Depok dilaksanakan melalui tindakan nyata di tingkat kota, bekerja sama erat dengan seluruh pemangku kebijakan untuk menghilangkan kebocoran sampah plastik ke alam pada tahun 2030. Berkolaborasi dengan mitra-mitra yang terdiri dari organisasi masyarakat madani, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta.

Mitra aktif yang kini bekerja bersama Plastic smart Cities di Kota Depok adalah, Yayasan Wangi Bumi Nusantara, Bank Sampah Unit Annisa, Bank Sampah Induk Rumah Harum, dan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Situ Rawa Kalong Kelurahan Curug.

1. Yayasan Wangi Bumi Nusantara (YWBN)

Yayasan Wangi Bumi Nusantara adalah wadah berkumpulnya masyarakat Kota Depok yang peduli terhadap permasalahan lingkungan, berdiri diawali dengan adanya Forum Komunikasi Bank Sampah sejak tahun 2012, yang fokus mengatasi masalah pengelolaan sampah, sehingga menjadi pelopor dalam memberikan berbagai solusi.

Di akhir 2019, YWBN resmi berdiri dengan visi sebagai wadah para pelopor yang berkolaborasi dan bersinergi untuk memberikan solusi yang kreatif, inovatif, serta pelestarian lingkungan. Dengan misi menjadi inspirator dan kontributor dalam mewujudkan lingkungan bersih, sehat, serta membentuk budaya yang ramah lingkungan.

YWBM membawahi 350 bank sampah dan 11 Koordinator Kecamatan di Kota Depok dalam pengelolaan bank sampah. Program YWBN selama ini adalah edukasi dan sosialisasi; wadah jejaring Bank Sampah dan penggiat lingkungan; penelitian dan pengembangan program dan pemberdayaan SDM dan inovasi produk ramah lingkungan.

Kerjasama Plastic Smart Cities di Kota Depok yang dilakukan bersama YWBN dalam periode Juli hingga Desember 2022 antara lain pembentukan 7 (tujuh) Bank Sampah Unit (BSU) baru di tiga kecamatan, yaitu 5 BSU di Kecamatan Sukmajaya, satu BSU di Kecamatan Cimanggis, dan satu BSU di Kecamatan Tapos.

Pembentukan BSU baru juga dibarengi oleh pembentukan relawan “Sahabat Sadayana” untuk mendampingi kegiatan masing-masing BSU. Pada periode 15 Juli s/d 10 Desember telah direkrut sebanyak 21 orang relawan, yang telah dikukuhkan dan mendapatkan pelatihan *Traning For Trainer* (TFT) sebanyak dua kali di bulan September 2022. Dalam kegiatan TFT, para relawan mendapatkan beragam materi antara lain materi *Sociopreneur* Bank Sampah dengan narasumber Hermansyah (Ketua BSI Rumah Harum), materi *Kelola Sampah Mendapat Berkah* bersama Aang

Hudaya (Aktifis Pengelolaan sampah), materi Keuntungan Melimpah, materi Sukses Menjadi Sosialisator bersama Febriya Fajri (Aktifis pengelolaan Sampah), serta materi Manajemen dan Dinamika Bank Sampah dengan narasumber Hendra Shoghir (Ketua BSI Depok Hijau). Secara garis besar, pelatihan-pelatihan ini bertujuan untuk menunjang kinerja para relawan di lapangan, yang berperan sebagai inisiator, sosialisator, narahubung, pendamping, tim pelaksana program, tim pembuat laporan program dan banyak hal lainnya.

Para relawan "Sahabat Sadayana" ini kemudian menjadi ujung tombak dalam program edukasi pemilahan sampah dan pemanfaatan sampah anorganik yang dilaksanakan YWBM melalui program Plastic Smart Cities. Pelatihan untuk sahabat Sadayana tersebut dilaksanakan pada 1-2 Desember 2022 di gedung Serba guna RW 01 Cislak Sukmajaya dan Aula Kelurahan Sukatani, Tapos Depok. Diikuti oleh 50 peserta, dengan tiga topik utama, yaitu cara pemilahan sampah dan teknologi proses pemanfaatan sampah plastik *single use* dan jenis sampah plastik lainnya; desain, *packaging*, *branding*, *marketing* produk daur ulang plastik sampah; dan konsep ekonomi sirkular dan *business plan* bank sampah yang dilatih oleh Ibu-ibu Yayasan Wangi Bumi Nusantara.



Melalui program Plastic Smart Cities, YWBM juga memiliki target untuk meningkatkan jumlah sampah plastik terkelola di tiga kecamatan yaitu Sukmajaya, Cimanggi, dan Tapos sebanyak 35 kilogram sampah plastik setiap bulannya. Kegiatan pengumpulan sampah plastik melalui proyek Sahabat Sadayana berhasil memenuhi target dengan pencapaian total sampah plastik terkelola sebesar 16,425 kg selama September hingga Desember 2022. Hal ini dicapai dengan upaya pembentukan BSU baru sebanyak 7 unit, mengaktifkan kembali 50 BSU yang sebelumnya kurang aktif, serta mengikut sertakan 50 BSU aktif di Kota Depok.

Sahabat Sadayana juga telah melaksanakan beragam pelatihan pemanfaatan plastik sekali pakai, yang salah satu tujuannya untuk mendorong terciptanya produk unggulan dari bank sampah, sehingga dapat menunjang kegiatan ekonomi sirkular dalam kegiatan bank sampah. Beberapa produk yang telah diproduksi kemudian dipasarkan melalui website www.wangibuminusantara.org, antara lain aneka kerajinan berbahan plastik seperti tas, dompet, buket bunga, keranjang plastik, vas bunga/kap lampu dari sendok bekas, serta aneka produk unggulan dari bahan-bahan lain, seperti sabun & lilin dari minyak jelantah, juga aneka wadah dari koran/kertas.

Plastic Smart Cities di Kota Depok juga mendukung Yayasan Wangi Bumi Nusantara dalam hal pengembangan sistem informasi, hal ini diwujudkan melalui pembuatan website www.wangibuminusantara.org yang diluncurkan pada Agustus 2022. Tak hanya itu, melalui hibah PSC, YWBN juga mulai mengimplementasikan sebuah aplikasi bank sampah untuk kebutuhan digitalisasi data dan transaksi bank sampah, bekerjasama dengan aplikasi pilahin.com.

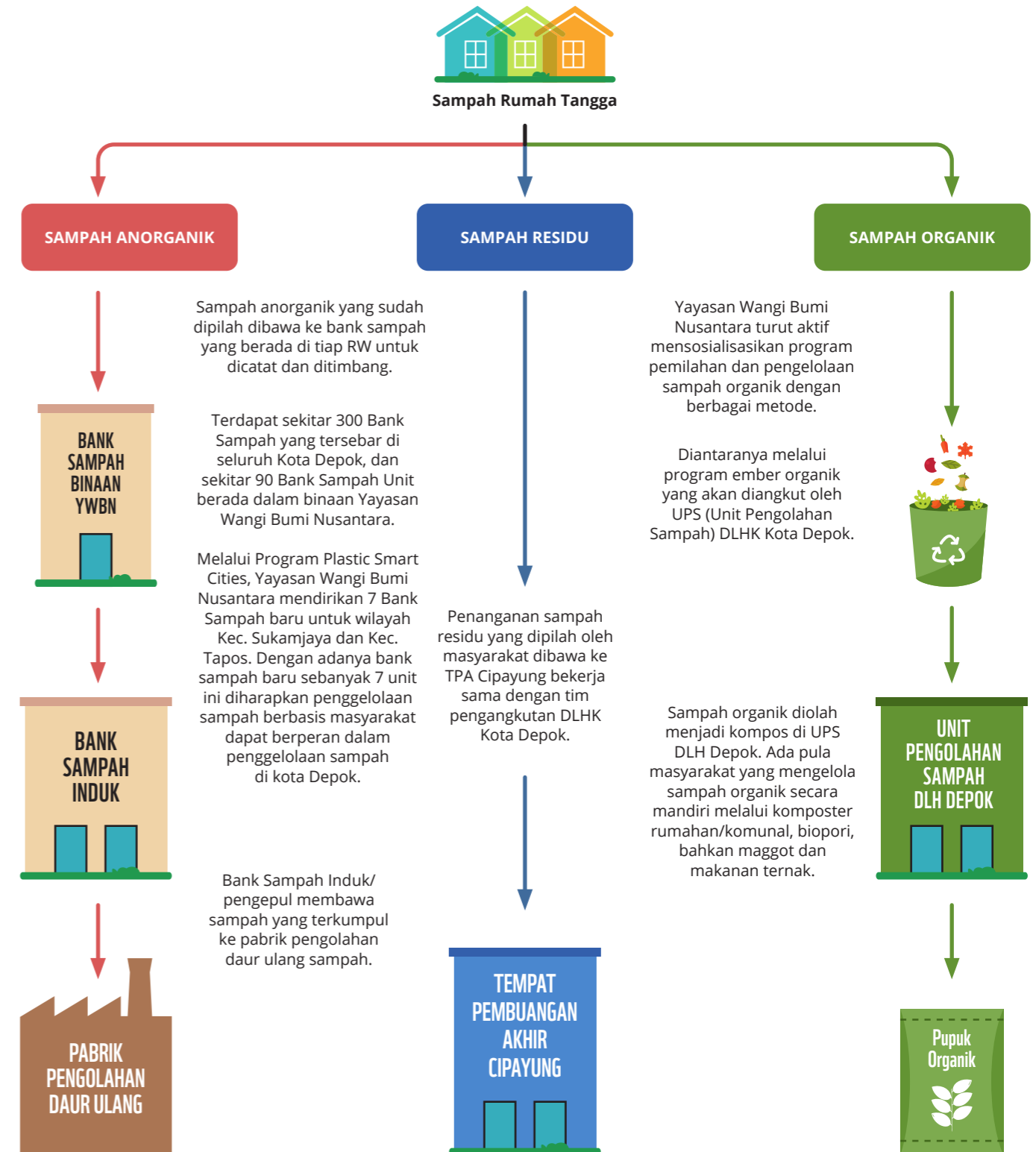


ALUR PENGELOLAAN SAMPAH

Yayasan Wangi Bumi Nusantara
Depok 0858 9403 2824



Kegiatan pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang telah dijalankan Yayasan Wangi Bumi Nusantara berpusat pada penanganan sampah anorganik melalui program bank sampah. Bekerja sama dengan beberapa pihak terutama DLHK (Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan) Kota Depok, dilakukan kegiatan sosialisasi pemilahan sampah serta pembentukan dan pendampingan bank sampah sampai pemberdayaan sampah anorganik yang bernilai kreasi sehingga diharapkan dapat menghidupkan ekonomi sirkular.



2. Bank Sampah Induk (BSI) Rumah Harum

Bank Sampah Induk (BSI) Rumah Harum berada di Kecamatan Sukmajaya, Kota Depok. Dibentuk pada tahun 2013, untuk mendorong masyarakat lebih peduli akan lingkungan sekitar agar tetap terjaga keasriannya. Selain itu, program Bank Sampah ini juga bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, melalui kegiatan menabung sampah yang sudah terpilah. Kini program Bank Sampah Induk Rumah Harum telah mengelola setidaknya 150 titik Bank sampah Unit di Kota Depok.

Pada periode November 2022 hingga Januari 2023, kegiatan pelayanan penimbangan sampah dari BSU se-Kota Depok, mampu mengelola sampah plastik sebanyak 82,500 kilogram.

Kegiatan kerja sama Plastic Smart Cities dan BSI Rumah Harum juga di dukung oleh pihak swasta, yaitu Nutrifood. Kegiatan yang didukung adalah untuk memaksimalkan kegiatan pelayanan penimbangan dan pengelolaan sampah *multilayer plastic*, dengan memanfaatkan teknologi mesin daur ulang sampah plastik.



ALUR PENGELOLAAN SAMPAH

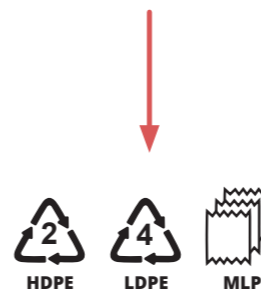
Bank Sampah Induk Rumah Harum

Depok 081310862475



SAMPAH DIOLAH

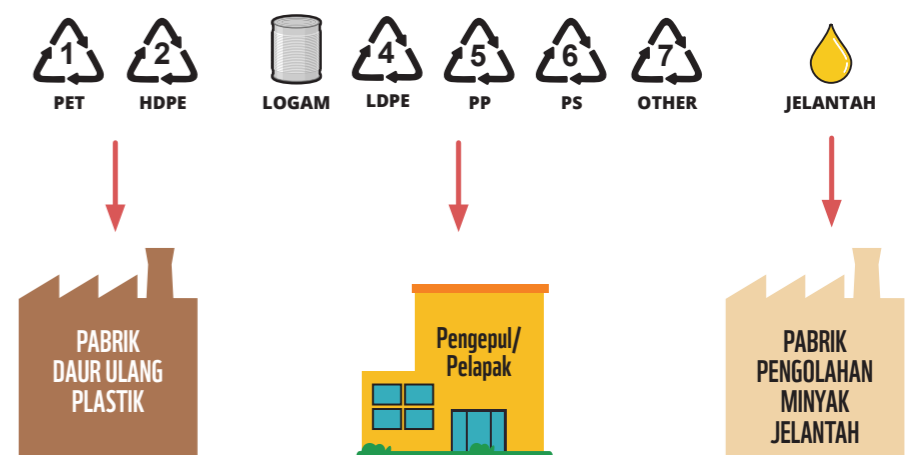
Sampah yang diolah dengan menggunakan mesin.



Menjadi produk (upcycled), diantaranya berupa papan, balok, dan lainnya

SAMPAH TIDAK DIOLAH

Sampah yang tidak diolah dipilah berdasarkan permintaan dari industri untuk dijual menjadi bahan baku produksi.



3. Bank Sampah Unit (BSU) Annisa

BSU Annisa berada di Komplek Pelni, di Kelurahan Baktijaya, Kecamatan Sukmajaya Kota Depok. Menempati lahan seluas 15 Ha, BSU ini melayani pengelolaan sampah di 3 Rukun Warga yang mencakup 25 Rukun Tetangga. Bank Sampah Annisa telah menjadi mitra Plastic Smart Cities (PSC) sejak tahun 2022, untuk melakukan proses daur ulang sampah plastik yang terkumpul melalui kegiatan pilah sampah, sehingga menghasilkan barang baru dengan fungsi dan manfaat baru yang berbeda dari barang sebelumnya.

Kegiatan PSC yang dilakukan bersama dengan BSU Annisa, lebih kepada memaksimalkan kegiatan pelayanan penimbangan dan pengelolaan sampah plastik dengan memanfaatkan teknologi mesin daur ulang sampah plastik. Prinsip dasar kegiatan ini adalah memberikan nilai tambah pada limbah sekaligus menyelamatkan lingkungan alam dari dampak buruk sampah, khususnya sampah plastik.

Melalui dukungan PSC, BSU Annisa mampu menambah fasilitas untuk *workshop* atau menambah zona daur ulang tempat pengelolaan plastik, juga membeli mesin daur ulang plastik serta kelengkapan standar keamanan.

Setiap hari Rabu BSU Annisa melakukan pelayanan penimbangan sampah plastik dari warga. Pada Mei hingga Desember 2022 tercatat ada sebanyak 1,311.9 Kg sampah plastik yang berhasil dikelola dan tidak berakhir di TPA.

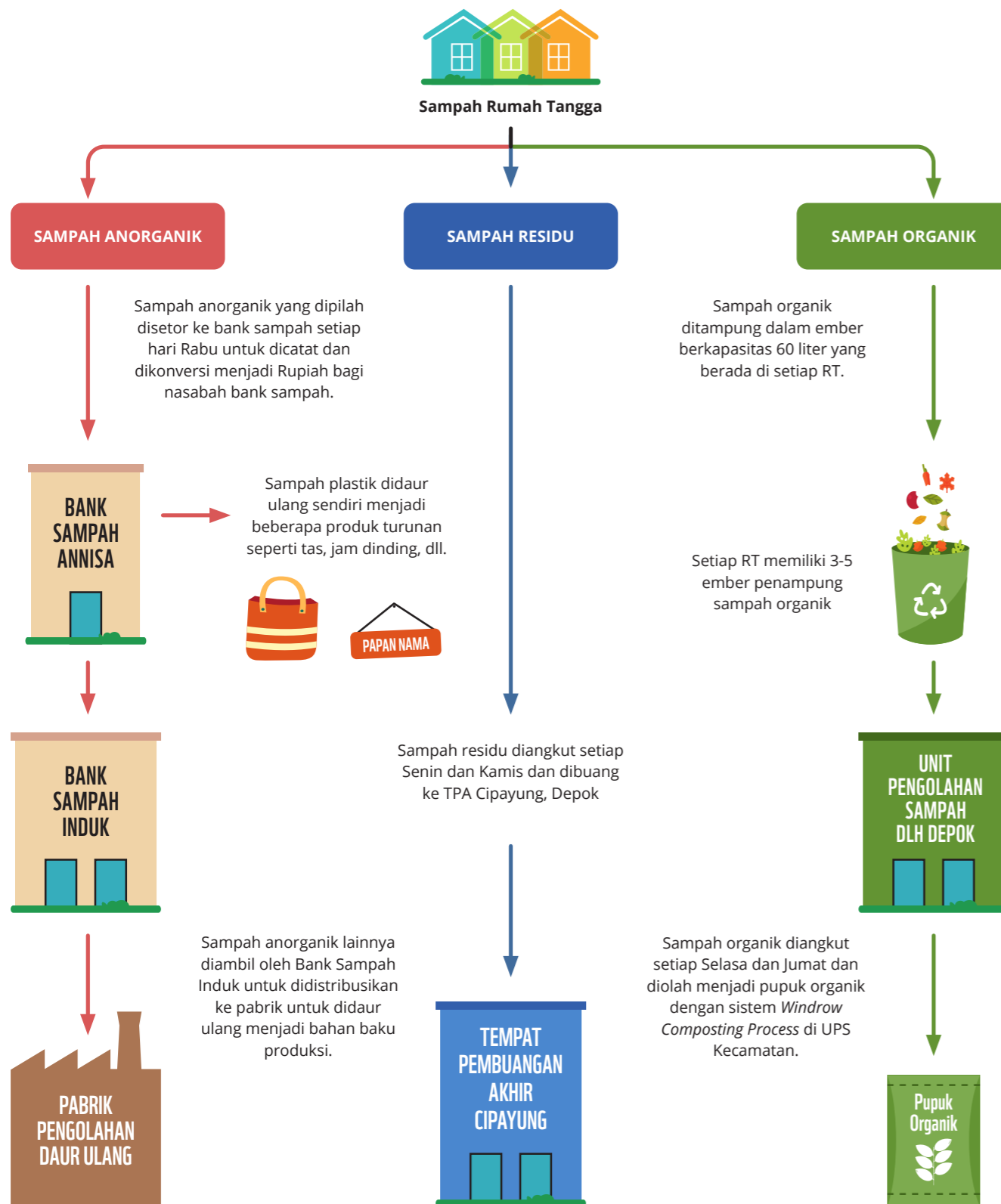


ALUR PENGELOLAAN SAMPAH

Bank Sampah Annisa
Depok 0812 1838 6172



Sampah yang dihasilkan dari rumah tangga terdiri dari sampah organik, sampah anorganik dan sampah residu. Ketiga jenis sampah ini ditangani secara berbeda melalui pilah sampah.



4. POKDARWIS Situ Rawa Kalong

Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Situ Rawa Kalong berada di Kelurahan Curug, Kecamatan Cimanggis. Adalah kelompok yang dibentuk masyarakat untuk mengelola kegiatan ekowisata di area Situ Rawa Kalong sejak tahun 2021. Sebagai sebuah destinasi wisata, Situ Rawa Kalong juga berpotensi menjadi sumber penghasil sampah, sekaligus penampung limbah yang dihasilkan oleh beragam aktifitas masyarakat. Melihat kondisi ini, POKDARWIS Situ Rawa Kalong pun mulai bergerak mencegah dan mengatasi persoalan sampah, terutama sampah plastik melalui pengelolaan sampah berbasis lingkungan.

Program Plastic Smart Cities mendukung upaya POKDARWIS Situ Rawa Kalong untuk menjaga kebersihan situ dengan membantu penyediaan peralatan kebersihan, seperti motor tiga roda untuk pengangkutan sampah, dan perahu *pitcano* untuk membersihkan sampah-sampah yang menumpuk di area sekeliling situ.



5. Persahabatan Toemboeh

Persahabatan Toemboeh (PT) adalah sebuah gerakan sosial di Kota Depok, Jawa Barat, yang bertujuan untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan.

Kolaborasi antara Persahabatan Toemboeh dan Plastic Smart Cities melalui WWF-Indonesia dilakukan melalui beragam program, antara lain edukasi masyarakat terkait sampah, khususnya sampah plastik di Kota Depok. Bekerja sama untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang dampak negatif plastik sekali pakai terhadap lingkungan dan kesehatan manusia. Mereka mengadakan berbagai kegiatan seperti sosialisasi, lokakarya, dan kampanye publik untuk menyebarkan informasi penting mengenai pengelolaan plastik.

Selain itu, Persahabatan Toemboeh bersama PSC juga menjalankan kegiatan pendampingan kelompok masyarakat, komunitas melalui pendekatan *community development*, edukasi dan pendampingan sekolah-sekolah dalam kegiatan pemilahan dan pengelolaan, serta kolaborasi aksi bersama komunitas penggiat lingkungan di Kota Depok.

Selanjutnya, kolaborasi ini juga melibatkan pemangku kepentingan lokal, termasuk pemerintah, bisnis, dan masyarakat sipil. Dengan melibatkan semua pihak, upaya untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dan menciptakan kebijakan yang mendukung pengelolaan plastik yang lebih baik dapat dilakukan secara lebih efektif. Persahabatan Toemboeh dan Plastic Smart Cities WWF-Indonesia bekerja sama dengan pemerintah daerah dan bisnis lokal untuk mengembangkan inisiatif dan program yang dapat mengurangi penggunaan plastik sekali pakai di Kota Depok.




Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dengan mempromosikan penggunaan alat makanan dan minuman yang ramah lingkungan, seperti tumbler, botol minum kaca, dan tas belanja kain. Dengan cara ini, konsumsi plastik sekali pakai dapat dikurangi, yang pada gilirannya akan mengurangi limbah plastik yang berakhir di lingkungan. Kegiatan Persahabatan Toemboeh bersama PSC menjangkau tiga kelurahan di tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Beji, Cipayung, dan Sawangan.

Dengan dukungan PSC, pada periode Agustus hingga Desember 2022, Persahabatan Toemboeh telah melaksanakan kegiatan antara lain lokakarya prinsip kebun sirkular, lokakarya merancang kebun sirkular bersama Kelompok Wanita Tani (KWT), Implementasi Kebun Sirkular KWT Selendang Ratu, Sosialisasi uji coba rumah minim sampah, bazar nol sampah, Lokakarya Rumah Minim Sampah, Program Rumah Minim Sampah, Implementasi Kegiatan Sosialisasi dan Edukasi Sekolah Karakter Berwawasan Lingkungan (SEKALA), serta program pendampingan Kampung Anak Berdaya Saing (Sadar Lingkungan).

Kegiatan-kegiatan tersebut melibatkan 141 jiwa dari 34 KK di Kelurahan Kemirimuka, sedangkan di wilayah Kelurahan Ratujuaya kegiatan melibatkan 143 jiwa dari 38 KK. Selama proses tersebut dilaporkan berhasil mengurangi sebanyak 2.16-ton sampah plastik dari rumah tangga yang terlibat.

Sementara kegiatan SEKALA telah melakukan kegiatan di 5 sekolah, yaitu SDIT Nurul Fikri 110, SMPN 26 Kota Depok, SDN 07 Sawangan, SMPN 09 Kota Depok, SDIT Miftahul Ulum dan berhasil mengurangi sebanyak 19 kilogram sampah plastik selama kegiatan berlangsung.



An underwater photograph showing a shark swimming through a sea of plastic waste, including plastic bags and fragments. The scene is dimly lit, with light filtering down from the surface, highlighting the pollution.

**MENGAJAK PEMERINTAH KOTA
BEKERJASAMA ERAT DENGAN WARGA
MASYARAKAT, PEMERINTAH PROVINSI
DAN PUSAT, SEKTOR SWASTA,
INSTITUSI AKADEMIS, DAN LEMBAGA
INTERNASIONAL UNTUK MEREDUKSI
30% KEBOCORAN SAMPAH PLASTIK KE
ALAM HINGGA 2025**

© Shutterstock / Rich Carey / WWF



Working to sustain the natural
world for the benefit of people
and wildlife.

together possible™ panda.org

© 2019
Paper 100% recycled

© 1986 Panda symbol WWF – World Wide Fund for Nature (Formerly World Wildlife Fund)
® “WWF” is a WWF Registered Trademark. WWF, Avenue du Mont-Bland,
1196 Gland, Switzerland. Tel. +41 22 364 9111. Fax. +41 22 364 0332.

For contact details and further information, please visit our international
website at www.panda.org